

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2012-2016)

Yunina¹, Asmaul Husna²

^{1,2} Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh Lhokseumawe

yunina@unimal.ac.id

Abstract: *This study aimed to determine the effect of capital structure and financial performance on the value of the company. The data of this research were taken from 70 observations. The population of this research was manufacturing companies of Food and Beverage sub-sector which listed on Indonesia Stock Exchange in 2012-2016. The number of samples used in this study was 14 companies taken using Cencus sampling technique. The method of data analysis used in this study was multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the capital structure had a negative effect on the company value and financial performance had a positive effect on company value. Suggested: For investors to pay attention to the profitability and capital structure generated by the company so that it can obtain a higher return.*

Keywords: *Capital Structure, Financial Performance, Firm Value, DER, ROA, Tobin's Q*

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan diharapkan mampu berkompetisi untuk bertahan dalam pasar dan terus tumbuh dalam periode waktu panjang. Demi meningkatkan nilai perusahaan, kesejahteraan pemegang saham menjadi prioritas utama suatu perusahaan yang *go public*. Tingginya tingkat keuntungan yang akan diterima pemegang saham yaitu berupa dividen dapat dilihat dari harga saham yang semakin tinggi, karena harga saham dapat dijadikan tolak ukur dalam menjaga kemakmuran kekayaan para pemilik (*shareholder*).

Nilai perusahaan merupakan nilai yang mencerminkan berapa harga yang harus dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan yang biasanya diukur dengan *price to book value* (Sulistiono, 2010). *Price to book value* (PBV) yang merupakan rasio yang membandingkan antara harga pasar per saham dengan nilai buku per saham. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan melalui kemakmuran para pemegang saham sebagaimana Brigham dan Houston (2010;132) menyatakan bahwa memaksimalkan kekayaan pemegang saham dalam jangka panjang adalah tujuan utama manajemen keuangan. Optimalisasi nilai perusahaan ini dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi keuangan dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan

mempengaruhi keputusan lainya dan akan berdampak pada nilai perusahaan.

Tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimalkan nilai sekarang atau *present value* semua keuntungan pemegang saham yang diharapkan akan diperoleh di masa depan. Kemakmuran pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimilikinya meningkat (Sartono, 2008).

Nilai perusahaan juga dipengaruhi faktor-faktor diantaranya struktur modal dalam perusahaan, hubungan antara principal dengan pihak manajemen dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit (Brigham dan Houston, 2010:151). Brigham dan Houston (2011:171) menyatakan struktur modal yang optimal suatu perusahaan adalah struktur yang akan memaksimalkan harga saham perusahaan. Struktur modal dapat dinyatakan dalam rasio *debt to equity ratio* (DER). Struktur modal menentukan penggunaan utang yang dilakukan oleh manajer keuangan untuk mendanai kegiatan perusahaan. Menurut Sartono (2010: 225), Struktur Modal adalah perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.

Keputusan struktur modal (*capital structure*) meliputi pemilihan sumber dana baik yang berasal dari modal sendiri maupun modal asing dalam bentuk utang, kedua dana ini merupakan dana

eksternal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Bagi perusahaan besar yang bergelut dalam dunia bisnis menggunakan utang sudah menjadi trend untuk mendanai aktivitas perusahaan, penggunaan utang yang semakin tinggi akan memberikan manfaat berupa penghematan pembayaran pajak dan meningkatkan keuntungan per lembar saham yang akan diterima oleh shareholder (Rao, 1995:475 dalam Amirya, 2008). Selain keuntungan, dampak negatif juga dapat ditimbulkan dari utang yang terlalu tinggi adalah risiko gagal bayar akibat dari biaya bunga dan pokok utang yang tinggi melampaui dari manfaat yang diberikan dari utang tersebut sehingga dapat menyebabkan nilai perusahaan menurun.

Selain Struktur Modal, perusahaan juga memiliki alat-alat analisis keuangan yang menggambarkan tentang kondisi keuangan perusahaan tersebut melalui kinerja keuangannya, sehingga dapat diketahui sebaik dan seburuk apa kondisi keuangan perusahaan tersebut. Menjaga kinerja keuangan perusahaan dengan sebaik-baiknya merupakan salah satu strategi perusahaan dalam mencapai tujuannya. Bagi perusahaan, meningkatkan kinerja keuangan merupakan suatu keharusan, agar saham perusahaan menarik bagi investor. Biasanya para investor melakukan peninjauan dengan melihat rasio keuangan sebagai alat evaluasi investasi. Dengan adanya rasio ini dapat mempererat hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

Kinerja keuangan dapat ditunjukkan melalui hasil-hasil perhitungan dari proses akuntansi yang sering disebut laporan keuangan. Informasi dari laporan keuangan tersebut mempunyai fungsi selain sebagai sarana informasi juga sebagai alat pertanggung jawaban manajemen kepada pemilik perusahaan dan penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan serta sebagai bahan dalam pertimbangan pengambilan keputusan (Harahap, 2004). Oleh karena itu para investor biasanya menggunakan informasi tersebut sebagai tolak ukur dalam melakukan transaksi jualbeli saham suatu perusahaan.

Jika kinerja keuangan menunjukkan prospek yang baik, maka saham tersebut akan diminati oleh para investor dan berpengaruh pada nilai jual saham tersebut. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *return on assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) sendiri merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan, dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada. ROA yang

positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negative menunjukkan total aktiva yang digunakan tidak memberikan keuntungan. Oleh karena itu dengan semakin positif nya nilai dari ROA maka akan menunjukkan kinerja keuangan yang baik pula yang akan di ikuti dengan meningkatnya harga saham dari perusahaan tersebut.

Perusahaan yang mampu bertumbuh yang ditunjukkan dengan semakin tingginya profitabilitas yang dihasilkan perusahaan dikaitkan bagaimana suatu perusahaan bisa mendayagunakan sumber daya atau asset yang ada dalam perusahaan untuk menghasilkan laba, yang nantinya mampu menciptakan nilai perusahaan yang tinggi dan memaksimumkan kekayaan pemegang sahamnya dan akan memperoleh tanggapan yang positif dari pihak luar (Wiagustini, 2010: 76). Laba yang diperoleh perusahaan dijadikan sebagai parameter sejauh mana suatu perusahaan membiayai kegiatan perusahaan dengan menggunakan dana internal dan mengurangi penggunaan dana eksternal (utang) demi pencapaian tujuan perusahaan.

Salah satu contoh perusahaan manufaktur yang mengambil keputusan investasi melalui kebijakan hutang adalah PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. Berdasarkan pemberitaan yang dipublikasikan melalui berita online kontan.co.id menggambarkan bahwa PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk mengambil keputusan investasi melalui kebijakan hutang dengan mengakuisisi saham China Minzhong Food Corporation Limited (CMFC), perusahaan sayur asal China yang terdaftar di Bursa Singapura pada tahun 2013. INDF mengaku mendanai dari pinjaman bank US\$ 360 juta. Akibatnya tingkat liabilitas dua emiten itu membengkak. hutang bank jangka panjang INDF per September 2013 naik 99,8% secara *year-on-year* (yoy). Sementara, utang jangka pendek INDF naik 55,17%. Begitu juga dengan liabilitas anak usaha INDF, yakni ICBP naik 36,76%.

Werianty Setiawan, Direktur dan Sekretaris Perusahaan INDF mengatakan, INDF harus mengeluarkan sejumlah dana untuk akuisisi seluruh saham CMFC. Para analis menilai, beban hutang INDF masih tinggi seiring dengan bertambahnya ekspansi. INDF juga memperbesar ekspansi di bisnis industri gula. Andi Glokas, analis OSO sekuritas mengatakan, secara jangka pendek, utang yang tinggi itu akan menekan margin laba INDF dan ini sudah terlihat dari laporan keuangan kuartal III. Dengan konsolidasi CMFC, beban utang INDF bertambah karena CMFC memiliki utang cukup besar.

Yualdo Yudoprawiro, analis Sammuell Sekuritas dalam risetnya menuliskan, penurunan laba

bersih INDF di kuartal III 2013 bukan Cuma biaya bahan baku yang naik karena pelemahan rupiah. Margin INDF juga turun karena beban bunga yang naik akibat penambahan utang. Laba bersih INDF sampai kuartal III turun 24,62%. Ini juga menggerus *net margin* INDF menjadi 4,66% dari 6,82% secara yoy. Rasio utang kotor terhadap ekuitas juga naik 0,45 kali dari 0,62 kali. Sementara rasio utang bersih terhadap ekuitas naik dari 0,06 kali menjadi 0,23 kali. (sumber: <http://investasi.kontan.co.id/news/gencar-akuisisi-utang-indofood-membengkak>).

TINJAUAN PUSTAKA

Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan adalah nilai pasar. Nilai pasar digunakan dikarenakan nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. Para profesional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris dalam perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli andai perusahaan tersebut dijual. *Enterprise value* (EV) atau *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan (Nurlela dan Islahuddin, 2008).

Menurut Arviansyah, (2013), Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset. Struktur kepemilikan lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kepemilikan saham oleh investor internasional. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aset perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen.

Ada beberapa rasio untuk mengukur nilai pasar perusahaan, misalnya *price earning ratio*

(PER), *market-to-book ratio*, Tobin's Q, dan *price flow ratio*, *market to-sales ratio* (Sukamulja, 2004) Rasio Tobin's Q dianggap rasio yang memberikan informasi paling baik karena menjelaskan fenomena dalam kegiatan perusahaan seperti misalnya terjadi perbedaan *cross sectional* dalam pengambilan keputusan investasi dan diversifikasi, hubungan antara kepemilikan saham manajemen dengan nilai perusahaan, hubungan antara kinerja manajemen dengan keuntungan dalam akuisisi, dan kebijakan pendanaan, dividen, dan kompensasi.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah menggunakan Tobin's Q. Rasio ini dikembangkan oleh Profesor James Tobin (1967). Secara sederhana, Tobin's q adalah pengukur kinerja dengan membandingkan dua penilaian dari asset yang sama, tobin's q merupakan rasio dari nilai pasar asset perusahaan yang diukur oleh nilai pasar dari jumlah saham yang beredar dan hutang (*enterprise value*) terhadap *replacement cost* dari aktiva perusahaan (Hadianto, 2013).

Apabila perusahaan memiliki nilai lebih besar dari nilai sebelumnya, maka akan memiliki biaya untuk meningkat kembali, dan memungkinkan untuk mendapat laba. Berdasarkan pemikiran Tobin, bahwa intensif untuk membuat modal investasi baru adalah tinggi ketika saham memberikan keuntungan di masa depan dan dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi dari biaya investasinya (Fiakas 2005) dalam (Hadiyanto, 2013). Jika nilai Q lebih besar 1 maka perusahaan bisa meningkatkan nilai persediaan mereka dengan meningkatkan modal, dan jika kurang satu, pasar saham menghargai modal kurang dari biaya penggantianannya dan perusahaan tidak akan mengganti persediaan modalnya bila telah dipakai.

Secara umum Tobin's Q hampir sama dengan *market to book ratio*, namun dalam Sukamulja (2004), Tobin's Q memiliki karakteristik yang berbeda antara lain :

1. *Replacement Cost vs Book value*
Tobin's Q menggunakan (*estimated replacement cost* sebagai denominator, sedangkan *market to book to book ratio* menggunakan *book value of total equity*. Penggunaan *replacement cost* membuat nilai yang digunakan untuk menentukan Tobin's Q memasukkan berbagai faktor, sehingga nilai yang digunakan mencerminkan nilai pasar dari aset yang sebenarnya di masa kini, salah satu faktor tersebut inflasi.
2. *Total Asset vs Total Equity*
Market to book value hanya menggunakan faktor ekuitas (saham biasa dan preferen) dalam pengukuran. Penggunaan faktor ekuitas ini menunjukkan bahwa *market to book ratio*

hanya memperhatikan satu tipe investor saja, yaitu investor dalam bentuk saham, baik saham biasa maupun preferen. Tobins'Q memberikan wawasan lebih luas terhadap pengertian investor. Perusahaan sebagai entitas ekonomi, tidak hanya menggunakan ekuitas untuk mendanai kegiatan operasionalnya, namun juga sumber lain seperti hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Struktur Modal (X₁)

Seluruh sisi kanan sebuah neraca, kecuali utang lancar, adalah merupakan sumber modal (Gitman, 2009) dalam (Fadhilah, 2012). Dengan demikian, modal terdiri dari dua komponen, yaitu modal utang (*debt capital*) dan modal ekuitas (*equity capital*). Modal utang terdiri dari seluruh utang jangka panjang, sedangkan modal ekuitas terdiri dari saham preferen dan saham biasa serta komponen laba ditahan.

Struktur modal adalah kombinasi yang spesifik antara utang jangka panjang dan ekuitas yang digunakan perusahaan dalam membiayai perusahaannya. Kombinasi tersebut akan berpengaruh pada tingkat risiko dan nilai perusahaan.

Berbagai teori struktur modal yang membahas mengenai bagaimana seharusnya perusahaan mengambil keputusan atas struktur modal, telah banyak dibahas oleh para ahli keuangan. Diawali dengan teori yang dikemukakan oleh Franco Modigliani dan Merton Miller (MM) pada tahun 1958 yang kemudian diperbarui pada tahun 1963 dengan memasukkan unsur pajak (adanya *tax shield*) pada penggunaan utang (Fadhilah, 2012). Pada teori yang kedua, MM menyarankan bahwa perusahaan seharusnya menggunakan hampir 100% utang dalam struktur modalnya.

Teori struktur modal lainnya adalah teori trade-off dan teori pecking order. Teori trade-off mengakui adanya keuntungan pajak atas penggunaan utang, namun juga mempertimbangkan adanya ancaman kebangkrutan atau timbulnya biaya kesulitan keuangan (*financial distress*) dan biaya keagenan (*agency cost*) yang muncul sebagai akibat dalam melibatkan utang pada struktur modal perusahaan (Atmaja, 2008) dalam (Fadhilah, 2012). Sedangkan teori pecking order yang diperkenalkan oleh Stewart C. Myers (1984) menunjukkan bahwa perusahaan yang menerbitkan utang memberikan sinyal positif tentang prospek masa depan mereka, sebaliknya, ekuitas baru dikeluarkan dengan tujuan untuk menyebar risiko di antara pemegang saham, sehingga hal ini merupakan pilihan terakhir bagi perusahaan dalam perolehan dana.

Kusumajaya (2011) mengungkapkan, struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Oleh karena itu, struktur modal diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan.

Kinerja Keuangan(X₂)

Kinerja adalah tingkat pencapaian tujuan perusahaan, tingkat pencapaian misi perusahaan, tingkat pencapaian pelaksanaan tugas secara aktual. Kinerja dapat diartikan juga sebagai prestasi yang dapat dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Tjandrakirana dan Meva, 2014). Standar Akuntansi Keuangan (2007) mengartikan kinerja perusahaan terkait dengan tujuan laporan keuangan, yaitu : "Penghasilan bersih (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investement*) atau penghasilan per saham (*earnings per share*). Dari pengertian di atas, maka kinerja adalah pencapaian perusahaan dalam memenuhi target perusahaan sepanjang waktu tertentu yang menggambarkan kualitas perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan (Jumingan, 2009) dalam (Tjandrakirana dan Meva, 2014).

Anwar (2005) mendefinisikan kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika. Harjito (2008) berpendapat bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*) seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri.

Kinerja keuangan juga akan memberikan gambaran efisiensi atas penggunaan dana mengenai hasil akan memperoleh keuntungan dapat dilihat setelah membandingkan pendapat bersih setelah pajak. Dengan melihat dari beberapa pengertian yang

dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam mengukur prestasi perusahaan dan menggunakan modal secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan perusahaan.

Menurut Hanif dan Halim, (2009) dalam Fitriani, (2015) beberapa rasio keuangan yang sering digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan:

1. Rasio Likuiditas
Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio Aktivitas
Rasio Aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam penjualan, pembelian atau kegiatan lainnya.
3. Rasio Profitabilitas
Rasio Profitabilitas adalah ratio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui seluruh kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal jumlah karyawan dan sebagainya.
4. Rasio Solvabilitas
Rasio solvabilitas adalah ratio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi.
5. Rasio pasar
Rasio ini meunjukkan informasi penting perusahaan yang diungkapkan dalam basis per saham Ada dua macam kinerja yang diukur dalam berbagai penelitian, yaitu kinerja operasi perusahaan dan kinerja pasar (Rahayu, 2010). Kinerja operasi perusahaan diukur dengan melihat kemampuan perusahaan yang tampak pada laporan keuangannya. Untuk mengukur kinerja operasi perusahaan biasanya digunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan 20keuangan di tingkat penjualan, aset, modal saham tertentu. Rasio yang sering digunakan adalah return on asset (ROA). Return on asser (ROA) dapat merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total asset yang ada dalam perusahaan. Rasio ini mewakili rasio profitabilitas, yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nili ROA, semakin efisien perusahaan dalam penggunaan assetnya, akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Penelitian Sebelumnya

1. Yuniasih dan Wirakusuma (2007)
Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* sebagai variable pemoderasi. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, pengungkapan CSR terbukti mampu memoderasi pada hubungan ROA dan nilai perusahaan. Sedangkan kepemilikan manajerial tidak terbukti mampu memoderasi hubungan antara ROA dan nilai perusahaan.
2. Safrida Eli (2008)
Pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negative namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Tjandrakirana dan Monika (2014)
Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dilihat dari uji t ROA memiliki nilai sig. 0,354 yang mana lebih besar dari 0,05. Lain halnya dengan ROE yang nilai sig. 0,005 yaitu kurang dari 0,05. Menandakan bahwa hanya variabel bebas yaitu ROE yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan . nilai kiofesien determinasi ROA dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Kusumajaya (2011)
Pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dan profitabilitas. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan profitabilitas sedangkan struktur modal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
5. Putri (2015)
Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan CSR sebagai variabel pemoderasi. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan merupakan salah satu mekanisme

corporate governance yang mampu meningkatkan nilai perusahaan, yang berarti semakin tinggi kinerja keuangan maka akan semakin tinggi juga nilai perusahaan. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah kinerja keuangan maka semakin rendah juga nilai perusahaan.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian-penelitian terdahulunya dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H₁: *Struktur Modal* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2012-2016).
 H₂: *Kinerja Keuangan* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2012-2016).

METODE PENELITIAN

Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan yang menjadi Objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengakses situs www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang berada dalam sektor industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016. Terdapat 14 perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh atau disebut juga dengan sensus yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan apabila jumlah populasi relative kecil yaitu kurang dari 30 populasi (Sugiyono, 2013).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini adalah menggunakan metode dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan perusahaan Makanan dan Minuman tahun 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, peneliti menggunakan data sekunder untuk mengembangkan penelitian ini. Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan langsung dari sumbernya. Data-data dalam penelitian ini bersumber

dari laporan keuangan yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Definisi Operasional Variabel Penelitian Nilai Perusahaan (Y)

Nilai Perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli andai perusahaan tersebut dijual. Variabel Nilai Perusahaan diukur dengan Tobin's Q dikembangkan oleh James Tobin (1967). Tobin's Q adalah cara yang dipakai dalam mengukur nilai perusahaan, yang menunjukkan kinerja manajemen dalam mengelola asset yang dimiliki perusahaan.

Menurut herawaty, (2008) "jika rasio Q diatas satu menunjukkan investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang diberikan nilai yang lebih tinggi dari pada pengeluaran investasi. Hal ini akan merangsang investasi baru. Sebaliknya jika rasio Q dibawah satu, investasi dalam aktiva tidaklah menarik".

Rasio Q merupakan ukuran yang lebih teliti tentang seberapa efektif manajemen memanfaatkan sumber-sumber daya ekonomi dalam kekuasaanya (Kusumadilaga, 2010).

Untuk mengukur tobin's Q adalah dengan membagi EMV dan nilai buku dari total hutang terhadap EBV dan nilai buku total hutang. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{EMV} + \text{D})}{(\text{EBV} + \text{D})}$$

Dimana:

EMV = P (*closing price*) X Q (jumlah saham yang beredar)

D = Nilai buku dari total hutang

EBV = Nilai buku dari total asset

Struktur Modal/DER (X₁)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang membandingkan total utang dengan ekuitas. Rasio ini mengukur persentase dari dana yang diberikan oleh para kreditur. Total utang meliputi kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang. DER mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar atau memenuhi kewajibannya dengan modal sendiri. Struktur modal adalah kombinasi yang spesifik antara utang jangka panjang dan ekuitas yang digunakan perusahaan dalam membiayai perusahaannya. Variabel Struktur Modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Suranta, (2003)

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Kinerja Keuangan/ROA (X₂)

Return on Asset (ROA) menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. ROA digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan jumlah asset yang dimiliki, ROA akan dapat menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham. Kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan akan berdampak pada pemegang saham perusahaan. Kinerja keuangan adalah tingkat pencapaian dan tujuan perusahaan, tingkat pencapaian misi perusahaan, tingkat pencapaian pelaksanaan tugas secara actual. Variabel Kinerja Keuangan diukur dengan *Return on Asset* (ROA) Kusumadilaga, (2010).

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Kualitas Data yang terdiri dari Uji Validitas dan Uji Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari: Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Regresi Linier Berganda, dimana model persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : Nilai Perusahaan
 α : Konstanta
 X_1 : Struktur Modal
 X_2 : Kinerja Keuangan
 b_1 - b_2 : Koefisien regresi X_1 X_2
 ε : Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Menurut Arfan Ikhsan et.al. (2014:150) analisis statistik deskriptif adalah: “pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik”. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan data dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan

atau karakteristik data yang bersangkutan. Dalam penelitian ini pengujian statistik deskriptif dilakukan pada data yang diperoleh dari 14 perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2012-2016.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel, terdapat 14 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dengan jumlah observasi 70 (n). deskriptif data variabel yang ada dalam penelitian ini dapat dilihat dalam table 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Deskriptif Data Penilitin

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	70	.1455	45.7194	6.019303	9.0595358
X1	70	.1832	32.5915	1.476956	3.8074427
X2	70	.0080	.9755	.129809	.1556872
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Hasil Penelitian Data diolah tahun 2017

Statistik Inferensial

Setelah data disajikan dengan statistik deskriptif, kemudian penulis melakukan analisis data dengan statistik inferensial. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel yang hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2013:207). Statistik inferensial atau statistika induktif bermaksud menyajikan, menganalisa data dari suatu kelompok untuk ditarik kesimpulan-kesimpulan, prinsip-prinsip tertentu yang berlaku bagi kelompok yang lebih besar (populasi) disamping berlaku bagi kelompok yang bersangkutan (sampel). Yang tercakup dalam statistika inferensial adalah statistik parametrik, yaitu statistika inferensial yang mempertimbangkan nilai dari satu parameter populasi atau lebih dan umumnya membutuhkan data yang skala pengukuran interval dan rasio. Maka dalam penelitian ini analisis statistik inferensial diukur dengan menggunakan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis menggunakan persamaan regresi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Menurut Ikhsan et.al. (2014:186) uji normalitas dapat dideteksi dengan analisis statistik melalui uji *kolmogrov smirnov* (K-s) mengungkapkan bahwa ketentuan uji *kolmogrov smirnov* jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka distribusi data normal.

Sebaliknya, jika nilai signifikan \leq dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan alat bantu komputer yang menggunakan program SPSS 17.0 dapat terlihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	LN_Y	LN_X1	LN_X2	
N	70	70	70	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.9445	-.0709	-2.4571
	Std. Deviation	1.23355	.73299	.90512
Most Extreme Differences	Absolute	.067	.147	.065
	Positive	.067	.147	.065
	Negative	-.059	-.140	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z	.558	1.232	.544	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.915	.096	.929	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini diperlukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Kemiripan antar variabel independen dalam satu model menyebabkan korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Selain itu, deteksi terhadap multikolinieritas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel terhadap variabel dependen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan *varians inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan dalam variabel bebas dilakukan dengan menghitung dapat lonieritaainnya. Dengan kata lain regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel independen (Ikhsan at.al. 2014:187). Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan menghitung nilai tolerance dan *varians inflation factor* (VIF) dari tiap-tiap variabel independen. Apabila nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas, dan sebaliknya apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas dengan kata lain korelasi yang terdapat antar variabel independen masih dapat ditolerir.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics

	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.857	.368		7.758	.000		
LN_X1	-.035	.173	-.021	-.205	.839	.942	1.062
LN_X2	.779	.140	.572	5.563	.000	.942	1.062

a. Dependent Variable: LN_Y

Uji Autokorelasi

Autokorelasi yaitu adanya hubungan antara kesalahan pengganggu yang muncul pada data runtut waktu (*time series*). Dalam penaksiran model regresi linier mengandung asumsi bahwa tidak terdapat autokorelasi antara kesalahan pengganggu. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan menghitung *Durbin-Watson* (d), dengan membandingkan nilai d terhadap dl dan du. Setelah menghitung nilai statistik selanjutnya dibandingkan dengan tabel, dengan tingkat signifikan 5%.

Menurut Ghazali (2005:95) pengambilan keputusan autokorelasi ada 5 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Ada autokorelasi positif	Tolak Ho	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Ada autokorelasi negative	Tolak Ho	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negtif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tolak Ho	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghazali (2005:95)

Perhitungan hasil uji autokorelasi pada penelitian ini bisa kita lihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.577 ^a	.333	.313	1.02218	2.178

a. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

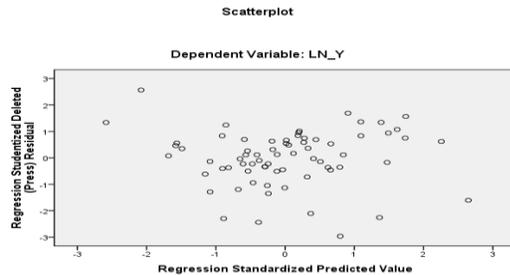
Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *Variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Menurut Ghazali (2005:48), untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplots* antar nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Heteroskedastisitas tidak terjadi dalam suatu model jika titik-titik dalam grafik

scatterplots menyebar secara acak dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Hasil *sccatterplot* pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan metode grafik dapat dilihat dari gambar 1 sebagai berikut:

Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono, (2011:277) dalam Pesulima, mendefinisikan regresi linear berganda adalah sebagai berikut: Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya).

Berdasarkan dari hasil uji analisis regresi linear berganda dengan alat bantu komputer yang menggunakan program SPSS 17.0, dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2.857	.368		7.758	.000		
LN_X1	-.035	.173	-.021	-.205	.839	.942	1.062
LN_X2	.779	.140	.572	5.563	.000	.942	1.062

a. Dependent Variable: LN_Y

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 5, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 2,857 - 0,035 LN_X1 + 0,775 LN_X2 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas dapat dijelaskan bahwa:

1. konstanta (α) sebesar 2,857 artinya jika variabel LN_X1 dan LN_X2 dianggap

konstan (bernilai 0), maka nilai LN_Y tetap sebesar 2,857.

2. Nilai koefisien regresi (b_1) LN_X1 sebesar -0,035 menunjukkan hubungan negatif (terbalik) yang memberi arti bahwa setiap kenaikan LN_X1 sebesar 1% maka menyebabkan Y menurun sebesar 0,035 dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).
3. Kemudian nilai koefisien regresi (b_2) LN_X2 sebesar 0,779 menunjukkan hubungan positif (searah) yang memberi arti bahwa setiap kenaikan LN_X2 sebesar 1% maka menyebabkan LN_Y meningkat sebesar 0,779 dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

H1 : Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2 : Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan software SPSS. Untuk sampel jenuh tidak perlu uji signifikansi (Sugiyono, 2005: 142-143) dalam Nalurita, (2013). Dalam hal ini peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi, karena semua populasi dijadikan sampel. Hal ini sesuai dengan pengertian signifikansi itu sendiri adalah kemampuan untuk digeneralisasikan dengan kesalahan tertentu. Ada hubungan signifikansi berarti hubungan itu dapat digeneralisasikan (Sugiyono, 2013). Metode analisis yang digunakan untuk meguji hipotesis ini adalah metode analisis regresi berganda, yaitu untuk memperkirakan atau meramalkan nilai dari variabel dependen (Y) dengan memperhitungkan variabel-variabel dependen. Regresi linier berganda adalah menganalisis pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Menurut Sugiyono, (2011:277) dalam Pesulima, mendefinisikan regresi linear berganda adalah sebagai berikut: Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya). Arti koefisien (b) adalah jika nilai b positif (+), hal tersebut menunjukkan pengaruh positif antara variabel

bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai b negatif (-), menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan) antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya.

Untuk meramalkan variabel dependen (Y) apabila semua nilai variabel bebas (X) diketahui, maka dapat mempergunakan persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

X_1 = Struktur Modal (DER)

X_2 = Kinerja Keuangan (ROA)

b_1 - b_2 = Koefisien Regresi X_1 , X_2

e = Error Term

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai koefisien regresi -0,035. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa jika posisi struktur modal berada diatas titik optimal maka setiap penambahan utang akan menurunkan nilai perusahaan, semakin besar hutang berarti semakin besar pula resiko keuangan perusahaan. Resiko yang dimaksud adalah resiko *financial* yaitu resiko yang timbul karena ketidakmampuan perusahaan membayar bunga dan angsuran pokok dalam keadaan ekonomi yang buruk. Dalam kondisi demikian semakin besar hutang maka nilai perusahaan akan menurun.

Oleh sebab itu suatu perusahaan apabila memutuskan menggunakan utang harus peka atau sensitif terhadap iklim bisnisnya karena penggunaan utang bisa memberikan keuntungan maupun kerugian terhadap perusahaan, jadi penggunaan utang harus disesuaikan dengan kondisi atau iklim bisnis. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Safrida (2008) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, namun tidak sejalan dengan penelitian Kusumajaya (2011) menyatakan bahwa hasil struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai koefisien regresi 0,779. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia, artinya, semakin baik nilai ROA maka secara teoritis kinerja keuangan perusahaan dikatakan baik, yang berakibat pula naiknya harga saham perusahaan. Dimana, harga saham dan jumlah saham yang beredar akan mempengaruhi nilai tobin's Q sebagai proksi dari nilai perusahaan. Jika harga saham dan jumlah saham yang beredar naik maka nilai tobin's Q juga akan naik. Dengan demikian, meningkatnya kinerja keuangan maka dapat meningkat pula daya tarik perusahaan kepada *investor* untuk menanamkan modalnya di perusahaan karena tingkat pengembalian (*return*) atau deviden akan semakin besar. Keadaan ini akan berdampak pada harga saham pada perusahaan yang semakin meningkat sehingga berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Yuniasih dan Wirakusuma (2007), dan Putri (2015) yang menyatakan kinerja keuangan (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun tidak sejalan dengan penelitian Tjandrakirana dan Monika (2014) yang menyatakan kinerja keuangan (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap judul analisis struktur modal dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- Variabel Struktur Modal berpengaruh Negatif terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Variabel Kinerja Keuangan berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan mengenai analisis Struktur Modal dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai perusahaan pada

Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka saran yang dikemukakan adalah:

1. Meningkatkan nilai perusahaan dapat dilakukan dengan penyesuaian dalam penggunaan utang dan keselarasan tujuan dalam perusahaan, dan apabila akan berinvestasi pada suatu perusahaan sebaiknya mempertimbangkan prospek perusahaan tersebut kedepannya seperti profitabilitas yang tinggi dihasilkan oleh perusahaan dan juga mempertimbangkan struktur modal sehingga dimasa depan memperoleh *return* yang lebih tinggi.
2. Bagi peneliti, berhubung penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman saja, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas subjek penelitian, tidak hanya pada perusahaan makanan dan minuman, namun juga pada perusahaan seperti industri manufaktur lainnya, industri jasa dan industri keuangan agar hasilnya dapat digeneralisasikan untuk semua jenis industri. Selain itu diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk mengembangkan lagi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Amirya, Mirna dan Sari Atmini. 2008. **Determinan Tingkat Hutang Serta Hubungan Tingkat Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Indonesia**. 5(2): H:227-224.
- Antari Dewa Ayu Prati Praidy Dan Dana Made. **Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan**. *Jurnal Ekonomi Universitas Udayana*.
- Anwar. (2005:67). **Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Likuiditas Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia**. Skripsi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Malikussaleh.
- Arviansyah Yandri, (2013). **Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)**". Skripsi akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Brigham, Eugene F dan Joel F, Houston. 2010. **Manajemen Keuangan**. Buku I Edisi II. Jakarta, Salemba Empat.
-(2011). **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**. Edisi I. Salemba Empat.
- Fadhilah, Ansoriyah. (2012). **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Studi kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**. Kajian Ekonomi dan Keuangan
- Fau Nia Rositawati. (2015). **Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**. Skripsi Manajemen Fakultas ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ghozali imam, (2005). **Metode Penelitian Bisnis**. Jilid I Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Harahap, sofyan syafri. (2013). **Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan**. Jakarta PT Raja Grafindo Persada.
- Hadiyanto lutfi. (2013). **Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi**. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mahmud dan Abdul Halim. (2009). **Analisis Laporan Keuangan**. UPP STM YKPN. Yogyakarta.
- Haryono Anggraeni, **Analisi pengaruh struktur modal dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan**. *Jurnal Universitas Indonesia*.
- <http://investasi.kontan.co.id/news/gencar-akuisisi-utang-indofood-membengkak>
- Husnan Saud dan Pudjiastuti Eny. (2002). **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2007). **Standar Akuntansi Keuangan**. Jakarta: Salemba Empat.

- Ikhsan, Arfan, dkk. (2014). **Metodelogi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen**. Cetakan Pertama. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Kusumadilaga. (2010). **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating**. Skripsi Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Kusumajaya, Dewa Kadek Oka. (2011). **Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia**. Tesis Universitas Udayana.
- Meythi. (2012). **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Variabel Moderating**, Program Pendidikan Profesi Akuntansi, Universitas Kristen Maranatha, Bandung.
- Nalurita. (2013) **Pengaruh Metode Mengajar Guru, Aktivitas Belajar, dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI di SMA Budaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013**. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
- Nurlela dan islahuddin. (2008). **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Presentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating**. Simpasiun Nasional Akuntansi XI
- Ranchman Nur Aidha. (2016). **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Sektor Industri *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2011-2015**. Skripsi Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Perum. **Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas ROA pada Bank Syariah yang Terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan**. Jurnal Universitas Komputer Indonesia.
- Putri Ayu Oktyas. (2015). **Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi**. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Sartono ra. (2008). **Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi**. Edisi: 4. Yogyakarta.
- Safrida, Eli. (2008). **Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia**. Tesis Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Setianingsih et.al. (2014). **Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan dan Nilai Perusahaan (Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2012)**. Jurnal Akuntansi Universitas Ganesha. Singaraja, Indonesia.
- Sukamulja Sukmawati. (2004). ***Good Corporate Governance* di Sektor Keuangan, Dampak *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan**. Vol.8. hal 1-25
- Sulistiono. (2010). **Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada an Pranata Puspa Midiastuty. (Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008)**. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.
- Suranta Eddy dan Pranata Puspa Midiastuty. (2003). **Analisis Hubungan Struktur Kepemilikan Manajerial, Nilai Perusahaan dan Investasi dengan Model Persamaan Linier Simultan**. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia.
- Suryani, (2015) **“Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar pada BEI Tahun 2010-2013)”**. Skripsi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Tihajar. (2014). **Pengaruh *Current Ratio*, *Current On Asset*, dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Kinerja PT Bank Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**. Skripsi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Malikussaleh.
- Tjandrakirana dan Monika, (2014) **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai**

Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya.

www.sahamok.co.id

www.idx.co.id

Wiagustini, Ni Luh Putu. (2010). **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**, Edisi Pertama. Udayana *university press*.

Yuniasih dan Wirakusuma (2007). **Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Pemoderasi.**

